

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Peneliti: Bagaimana awal mula terjadinya permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait dengan tayangan tv dan siaran radio yang membawa dampak negatif bagi masyarakat ?

Informan: Permasalahan ini, sudah lama terjadi sejak era reformasi yang sudah berlalu sekitar 22 tahun silam, munculnya pasal 2 F UUD 1945, melalui amandemen kedua, yang berbunyi: “setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sejak itulah media massa tumbuh bagai jamur di musim penghujan sampai tidak terkendali dengan baik, tayangan atau informasi entah itu berupa hiburan, budaya, dan lain sebagainya. Menggeliatnya media massa dengan sedemikian rupa sehingga banyak media massa khususnya televisi yang seenaknya saja menayangkan tontonannya sehingga berdampak negatif terhadap masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Sejak itulah permasalahan ini terjadi dan tahun 2002 muncul lembaga independen yang bernama KPI di tingkat pusat dan KPID di tingkat Provinsi. Yang berfungsi sebagai regulator atau mengawal penyelenggaraan penyiaran di Indonesia. (Edi P, 04-Agustus-2020).

Peneliti: Saluran komunikasi apa yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan kampanye ini ?

Informan: Sekarang tuh mau tidak mau kita harus mengikuti kemajuan teknologi jadi kita ada yang namanya film-film pendek yang kaitannya tentang KPID Jawa Barat yang hanya

1 menit dengan berbagai macam versi, ada tentang pornografi, versi tentang kekerasan, tentang melindungi anak dan lain sebagainya. Kita buat sendiri kita sebar di youtube, dan beberapa televisi lokal untuk disiarkan dan kemudian tulisan-tulisan yang ada di facebook, instagram dan lain sebagainya dan itu selalu update karena di KPID Jawa Barat ini ada bagian yang menangani khususnya untuk itu. Ada dua orang ada pa Topan dengan Pa Edi Kurniawan mereka yang harus mengupdate terus ke instagram, facebook atau twitter. Memang kita harus bikin seperti itu karena pertemuan tatap muka itu terbatas, kita sudah lakukan apalah daya jawa barat ini ada 50 juta penduduk yang bisa kita jangkau Cuma beberapa. Memang kekuatan media sosial kita andalkan. **(Edi P, 04-Agustus-2020).**

Peneliti: Saluran komunikasi yang di gunakan untuk menujung kelancaran dalam kegiatan kampanye itu seperti apa ?

Informan: kita tuh lebih ke menggunakan platform ada tiga, instagram, facebook, twitter dan youtube. Kalau website ada dan sering digunakan dalam media promosi dan kampanye tapi untuk website saat ini kena hek makannya aga berat kalau di buka, tapi kebanyakan dari media yang empat diatas. Contoh ketika bulan puasa kita melakukan kampanye tentang ayo dengar radio. Ayo dengar radio itu untuk menghidupkan salah satunya bahwa radio itu masih ada sekarang orang-orang sudah beralih platform dan sekarangpun ada beberapa media yang beralih ke media streaming untuk mengikuti jaman. Makannya bidang infratuktur membuat iklan kampanye tentang radio.

Peneliti: kegiatan apa saja yang biasa di lakukan *public relations* KPID Jawa Barat dengan menggunakan metode tatap muka tatap muka ?

Informan: Untuk kegiatan literasi media yang bersifat tatap muka, itu kami ada 4 macam kegiatan yang pertama ada KPID *goest to school*, ada KPID *goest to Kampus*, ada

KPID *goest to* pesantren dan yang terakhir ada KPID *goest to village* yang terakhir itu (KPID masuk desa) itu mengasikan sudah lima kali kita adakan itu di desa-desa jadi kita adakannya pernah di pinggir sawah dengan masyarakat langsung tapi yang lainnya di bali-balai desa itu juga biyaya dari kita tapi kita pinjam tempat saja dan respon dari kepala desa biasa bagus mereka senang kalau masyarakatnya dicerdaskan tanpa biyaya apapun. Kalau SMA/SMK itu hampir se Jawa Barat sudah kita datangin walaupun satu kota di wakili satu sekolah atau dua sekolah karena kita punya bajet untuk 100 orang, kita datang ke satu tempat siapa yang kita tunjuk sebagai *leader* sekolah yang kita tunjuk sebagai tuan rumahnya nanti sekolah tersebut mengundang perwakilan sekolah lainnya lima sampai enam sekolahan, itu kita kasih penyuluhan hampir setengah hari, lengkap dengan buku bukunya. Kemudian lewat seminar-seminar juga lewat beberapa kesempatan-kesempatan kita yg di undang dalam sebuah acara-acara yang diadakan oleh Ormas maupun sekolah ataupun kampus Itu yang kita lakukan.

Peneliti : hasil apa yang didapatkan oleh KPID dan khalayak atau masyarakat dari kegiatan literasi media ini ?

Informan: ada dua macam kajian dalam berbicara hasil ini, kalau untuk kajian ilmiah nya ada di buku yang dimana buku itu hasil penelitian perwakilan kampus. Kalau untuk kajian kualitatif kita hanya mengkira-kira karena banyak pertanyaan dari provinsi jawa barat khusus jadi 50 juta dari penduduk Jawa Barat itu sudah brapa sih ? kita bisa lihat dari masyarakat yang melaporkan kasus televisi yang melanggar P3SPS meski hanya beberapa minggu saja akan tetapi bisa kita lihat tolak ukur keberhasilan dari kampanye ini seberapa besar.

Peneliti : apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi media yang diselenggarakan oleh KPID Jawa Barat ?

Informan: Menurut saya program kampanye *public relations* ini khususnya literasi media, sangat bagus sekali terkhusus bagi kami dikalangan remaja karena media massa khususnya televisi dimana kami mendapatkan berbagai macam informasi tapi dengan adanya literasi media ini, kita bisa jadi tahu dan paham bagaimana memilah dan memilih informasi-informasi yang memang itu tidak baik dan kami tau bahwa informasi itu tidak kami terima semuanya tetapi memang kami dapat ambil yang memang itu bagus saja untuk kami. Jadi saya berharap literasi media ini, terus di adakan bahkan ditingkatkan dan cakupannya lebih luas lagi agar masyarakat ataupun usia saya bisa lebih paham bisa lebih mengerti berkenaan dengan pemilihan informasi yang kita serap dari media massa karena banyak sekali informasi-informasi yang memang kurang bermanfaat bahkan membahayakan terutama anak-anak.

Lampiran 2 : dokumentasi wawancara dan kegiatan *Public relations*



Wawancara Pak Edi Pramono
Koordinator bidang kelembagaan dan *public relations*



Wawancara Pak Topan
Staf Tenaga Teknis Website Media Sosial



wawancara Ridhamai
peserta kampanye literasi media



Photo bersama pak edi
Di kantor KPID Jawa Barat

Lampiran 3 : Kegiatan Kampanye *Public Relations*



Dokumentasi KPID *Goest To School*

SD Halimun



Dokumentasi KPID *Goest To School*

SMP 21



Dokumentasi KPID *Goest To School*
SMAN 1 Banjaran



KPID *goest to pesantren*



Dokumentasi KPID *goest to* Kampus
Di Universitas Langlang Buana



Dokumentasi KPID *goest to* Kampus
Kunjungan Dari UPI



Dokumentasi KPID *Goest To Village*
DI Pangalengan



Dokumentasi KPID *Goest To Village*
Di Depok